

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan sejumlah penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa saat ini terjadi perubahan iklim global yang berpengaruh terhadap perubahan risiko penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor penyakit terutama nyamuk. Penyakit menular yang disebabkan oleh vektor (*vector borne disease*) seperti demam berdarah dengue (DBD), malaria, *filariasis* (kaki gajah), dan *Japanese B. Encephalitis*, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk Indonesia (Nadifah et al, 2016).

Tempat perindukan pada tiap - tiap spesies berbeda contohnya genus *Mansonia* menyukai rawa, sawah, dan kolam yang ada tumbuhan airnya untuk meletakkan telur. Sengaja atau tidak tempat perindukan ini telah dibuat oleh manusia sendiri baik di dalam maupun luar rumah berupa tempat penampungan air (container), bak mandi, genangan air yang tidak berhubungan langsung dengan tanah seperti ban bekas, kaleng bekas yang berisi air hujan, tempat minum burung, vas bunga dan aki bekas (Irawati N, 2008).

Nyamuk dalam hidupnya mengalami berbagai fase perkembangan dimulai dari telur, larva, pupa, dan dewasa. Stadium telur, larva, dan pupa hidup di dalam air, sedangkan dewasa hidup di udara. Stadium larva merupakan stadium penting karena gambaran jumlah larva akan menunjukkan populasi nyamuk dewasa, selain

itu stadium larva juga mudah diamati dan dikendalikan karena berada di tempat perindukan air (Nadifah et al, 2016).

Data yang didapat dari hasil survei DKK Semarang periode Januari-September 2016, jumlah penderita demam berdarah dengue (DBD) mencapai 1.882 kasus. Sementara pada saat yang sama tahun lalu, ada 1.620 kasus. Rinciannya jumlah pasien yang dirawat pada Januari 2016 mencapai 149 orang, bulan Februari 2016 sebanyak 230 orang, sedangkan pada bulan Maret 2016 meningkat mencapai 389 orang. Dari kasus sebanyak itu sudah ada 36 warga yang meninggal dunia. Penderita malaria terdapat hanya satu kasus karena terdapat mobilitas penduduk dengan surveilans migrasi malaria, sementara kasus filariasis di Semarang sudah mencapai 22 penderita.

Daerah Kelurahan Pedurungan Kidul Semarang termasuk wilayah dengan resiko penularan penyakit tertinggi terutama penyakit yang disebabkan oleh vektor. Dengan lingkungan yang tidak terlalu luas dan jumlah penduduk mencapai 15.248 jiwa, berpotensi untuk berkembangbiakan nyamuk. Pengendalian vektor dilakukan untuk mengurangi atau menekan populasi vektor serendah-rendahnya sehingga tidak berarti lagi sebagai penular penyakit dan menghindari terjadinya kontak antara vektor dengan manusia (Yasmin & Fitri, 2013).

Mengingat sampai sekarang belum ditemukan obat atau vaksin yang dapat membunuh virus Dengue, maka penanggulangannya berupa perawatan penderita secara intensif dan tidak kalah pentingnya adalah menghindari kontak dengan vektor demam berdarah dengue berupa pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan tempat perindukan larva untuk memutuskan rantai kehidupan nyamuk, juga data

tentang populasi demam berdarah dengue di tiap wilayah seperti *Container Index* (CI), *House Index* (HI), *Breteau Index* (BI) sebagai penunjang (Sunaryo, 2014)

Maka dari itu perlu dilakukan identifikasi larva di daerah yang diduga sebagai tempat perindukan nyamuk salah satunya di Pedurungan Kidul Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran berbagai jenis larva yang ditemukan di daerah tersebut, sehingga diharapkan penularan penyakit yang disebabkan oleh vektor nyamuk dapat ditekan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas muncul permasalahan bagaimana gambaran jenis larva yang banyak ditemukan di Kelurahan Pedurungan Kidul Semarang.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengidentifikasi jenis larva nyamuk di Kelurahan Pedurungan Kidul, Semarang.

1.3.2 Tujuan khusus :

- a. Mengidentifikasi larva *Aedes Sp*, *Culex Sp*, *Anopheles Sp* dan *Mansonia Sp* yang ditemukan di Kelurahan Pedurungan kidul, Semarang.
- b. Menghitung angka kepadatan larva nyamuk yang ditemukan di Kelurahan Pedurungan kidul, Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi masyarakat

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi tentang gambaran jenis larva yang ditemukan dan angka kepadatan larva nyamuk *Aedes sp* yang terdapat di daerah Pedurungan Kidul, Semarang, dan dapat melakukan pencegahan serta pengendalian vektor dengan tepat.

1.4.2 Manfaat bagi penulis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberi informasi tentang gambaran larva yang ditemukan dan angka kepadatan larva nyamuk *Aedes sp* yang terdapat di daerah Pedurungan Kidul, Semarang

1.4.3 Manfaat bagi universitas

Memberikan tambahan referensi atau koleksi perpustakaan berkaitan dengan karya tulis ilmiah gambaran jenis larva nyamuk dan angka kepadatan larva nyamuk *Aedes sp* di daerah Pedurungan Kidul, Semarang.

1.5 Keaslian Penelitian (Originalitas)

Pada penelitian ini gambaran jenis larva nyamuk dan angka kepadatan larva nyamuk *Aedes sp* dapat diketahui pada suatu daerah yang endemik DBD.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut :

Penelitian Rini Woro (2006), meneliti tentang identifikasi jenis nyamuk yang terdapat di desa Kunduran, Blora sebagai daerah yang endemik filariasis.

Penelitian Sundari (2007), meneliti tentang Identifikasi dan kepadatan populasi nyamuk *Aedes aegypti* di lingkungan FKIP Universitas Jember.

Penelitian Rizqi Ayu (2016) meneliti tentang gambaran larva nyamuk yang ada di daerah RW 02 desa Guntur kecamatan Guntur, Kabupaten Demak.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (th)	Judul	Hasil
1.	Rini Woro (2006) UNIMUS	Identifikasi Jenis Nyamuk Yang Terdapat Di Desa Kunduran, Blora	Larva nyamuk <i>Culex sp</i> 97,4% , <i>Anopheles sp</i> 1,9% , <i>Aedes sp</i> 0,7%
2.	Sundari (2007) UNIVERSITAS JEMBER	Identifikasi Dan Kepadatan Populasi Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> L Di Lingkungan FKIP Universitas Jember	Rata-rata 2,67 larva per 50ml/ 53 larva per liter air, <i>House Index</i> (HI) 80%, <i>Container Index</i> (CI) 84,6% menunjukkan resiko penularan DBD tinggi.
3.	Rizqi Ayu (2016) UNIMUS	Gambaran Larva Nyamuk Yang Ada Di Daerah RW02 Desa Guntur Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak.	Larva nyamuk <i>Aedes sp</i> 53 ekor, larva <i>culex sp</i> 47 ekor.

Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah identifikasi jenis larva yang ditemukan di daerah Pedurungan Kidul Semarang, jenis larva yang ditemukan dihitung angka kepadatan populasinya.